

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Gamping berlokasi di Jl. Tegalyoso, Area Sawah, Banyuraden, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293. Sekolah ini berdiri pada tahun 1993 dan dibangun diatas lahan 6500m. Sekolah ini memiliki fasilitas seperti ruang guru dan ruang tata usaha, enam ruang laboratorium, satu ruang perpustakaan, tujuh sanitasi siswa dan duabelas ruang kelas. Kemudian sekolah ini sudah terakreditasi A dengan kurikulum K-13.

2. Analisa Data

a) Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, dan pekerjaan ibu. Karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Intervensi 1 dan Intervensi 2 di SMA Negeri 1 Gamping

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Usia				
16 tahun	5	17,2	2	6,9
17 tahun	24	82,8	25	86,2
18 tahun	-	-	2	6,9
Pendidikan Ayah				
Pendidikan Dasar	1	3,4	4	13,8
Pendidikan Menengah	9	31,0	13	44,8
Pendidikan Tinggi	19	65,5	12	41,4
Pendidikan Ibu				
Pendidikan Dasar	4	13,8	6	20,7
Pendidikan Menengah	9	31,0	15	51,7
Pendidikan Tinggi	16	55,2	8	27,6
Pekerjaan Ayah				
Buruh	3	10,3	8	31,0
Wiraswasta/Swasta	15	51,7	12	41,4
PNS	11	37,9	8	27,6
Pekerjaan Ibu				
Ibu Rumah Tangga	14	48,3	21	72,4
Buruh	1	3,4	1	3,4
Wirawaswa/Swasta	8	27,6	2	6,9
PNS	6	20,7	5	17,2
Jumlah	29	100	29	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan dari tabel 4.1 hasil dari karakteristik responden pada kelompok intervensi 1 dan kelompok intervensi 2 yaitu berdasarkan usia responden berada dalam usia 17 tahun sebanyak 24 responden (82,8%) pada kelompok intervensi 1 dan sebanyak 25 responden (86,2%) pada kelompok intervensi 2, kemudian pada kelompok intervensi 1 sebanyak 19 responden (65,5%) mayoritas pendidikan terakhir ayah merupakan pendidikan tinggi sedangkan pada kelompok intervensi 2 sebanyak 13 responden (44,8%) pendidikan terakhir ayah merupakan pendidikan menengah, kemudian pendidikan terakhir ibu pada kelompok intervensi 1 lebih banyak pendidikan tinggi yaitu 16

responden (55,2%) sedangkan kelompok intervensi 2 yaitu pendidikan menengah sebanyak 15 responden (51,7%), sebagian besar pekerjaan ayah responden yaitu wirawasta/swasta sebanyak 15 responden (51,7%) pada kelompok intervensi 1 dan sebanyak 12 responden (41,5%) pada kelompok intervensi 2, kemudian sebagian besar pekerjaan ibu responden yaitu ibu rumah tangga sebanyak 14 responden (48,3%) pada kelompok intervensi 1 dan 21 responden (72,4%) pada kelompok intervensi 2.

b) Analisa Univariat

- 1) Tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan pada kelompok intervensi 1

Distribusi frekuensi pengetahuan kelompok intervensi 1 sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Intervensi 1 Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual

Pengetahuan	<i>Pretest audiovisual</i> Kelompok Intervensi 1		<i>Posttest audiovisual</i> Kelompok Intervensi 1	
	N	%	N	%
Baik	-	-	27	93,1
Cukup	24	82,8	2	6,9
Kurang	5	17,2	-	-
Jumlah	29	100	29	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pada kelompok intervensi 1 didapatkan hasil dari seluruh responden yaitu mayoritas dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (82,8%). Kemudian setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* didapatkan hasil

yaitu pengetahuan remaja mayoritas dalam kategori baik sebanyak 27 responden (93,1%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Pengetahuan Kelompok Intervensi 1 Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media *Audiovisual*

Pengetahuan <i>Pretest</i>	<i>Pretest audiovisual</i> Kelompok Intervensi 1		<i>Posttest audiovisual</i> Kelompok Intervensi 1	
	N	%	N	%
Baik	-	-	27	93,1
Cukup	24	82,8	2	6,9
Kurang	5	17,2	-	-
Jumlah	29	100	29	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebanyak 5 responden (17,2%) dalam kategori pengetahuan kurang saat dilakukan pretest, kemudian pada saat *posttest* mengalami peningkatan yaitu 2 responden (6,9%) kategori pengetahuan cukup dan 3 responden masuk dalam kategori pengetahuan baik dan didapatkan hasil sebanyak 27 responden (93,1%) dalam pengetahuan kategori baik.

- 2) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan pada kelompok intervensi 2

Distribusi frekuensi pengetahuan kelompok intervensi 2 yang diberikan penyuluhan kesehatan dengan media *leaflet* dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Kelompok Intervensi 2 Yang Diberikan Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Leaflet

Pengetahuan	<i>Pretest leaflet</i>		<i>Posttest leaflet</i>	
	Kelompok Intervensi 2		Kelompok Intervensi 2	
	N	%	N	%
Baik	3	10,3	4	13,8
Cukup	24	82,8	23	79,3
Kurang	2	6,9	2	6,9
Jumlah	29	100	29	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa pengetahuan remaja pada kelompok intervensi 2 saat *pretest* didapatkan bahwa sebagian besar dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (82,8%). Kemudian saat dilakukan *posttest* juga didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 23 responden (79,3%).

c) Analisa Bivariat

- 1) Analisis bivariat *pretest* dan *posttest* pengetahuan remaja terhadap pemberian penyuluhan kesehatan

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* dan *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Gamping

Variabel	Mean Rank	Sig	Z _{Wilcoxon}
Pengetahuan kelompok intervensi 1			
a. <i>Pretest</i>	0,00	0,000	-5,166
b. <i>Posttest</i>	15,00		
Pengetahuan kelompok intervensi 2			
a. <i>Pretest</i>	0,00	0,317	-1,000
b. <i>Posttest</i>	1,00		

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat yaitu pada kelompok intervensi 1 pada saat dilakukan *pretest* memiliki nilai *mean rank* sebesar 0,00 sedangkan pada saat *posttest* sebesar 15,00. Nilai $Z_{Wilcoxon}$ didapatkan sebesar -5,166 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dari hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* terhadap pengetahuan remaja. Kemudian pada kelompok intervensi 2 hasil menunjukkan nilai *mean rank* saat dilakukan *pretest* sebesar 0,00 dan setelah dilakukan *posttest* sebesar 1,00 hasil ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sedikit antara *pretest* dan *posttest* dibandingkan pada kelompok intervensi 1 pada saat *pretest* dan *posttest*. Kemudian nilai $Z_{Wilcoxon}$ sebesar -1,000 dan nilai signifikan sebesar 0,317 ($p < 0,05$).

Dengan demikian terjadi peningkatan yang bermakna dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*, yang berarti penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja.

- 2) Perbedaan peningkatan rata-rata pengetahuan remaja pada kelompok intervensi 1 dibandingkan dengan kelompok intervensi 2

Tabel 4 6 Hasil Uji *Mann-Whitney* pengetahuan remaja pada kelompok intervensi 1 dan kelompok intervensi 2

Kategori	Variabel	Mean Rank	p-Value
Pengetahuan	Intervensi 1	41,84	0,000
	Intervensi 2	17,16	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang

pernikahan dini pada kelompok intervensi 1 setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* dengan nilai *mean rank* sebesar 41,84 dan pada kelompok intervensi 2 yang diberikan penyuluhan kesehatan dengan media *leaflet* didapatkan nilai *mean rank* sebesar 17,16. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja pada kelompok intervensi 1 yang diberikan penyuluhan kesehatan dengan media *audiovisual* lebih besar dibandingkan dengan kelompok intervensi 2 yang diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet*.

Hasil uji *Mann-Whitney* yaitu selisih nilai pada *pretest* dan *posttest* pengetahuan remaja pada kelompok intervensi 1 dengan media *audiovisual* dan dibandingkan dengan kelompok intervensi 2 dengan media *leaflet* didapatkan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

B. Pembahasan

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Gamping sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan

Hasil dari penelitian sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan baik pada kelompok intervensi 1 dan kelompok intervensi 2 didapatkan sebanyak 24 responden (82,8%) dalam kategori pengetahuan cukup. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup tentang pernikahan dini sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspa Ranni *et al.*, 2020) yang menunjukkan pengetahuan perilaku seksual pranikah sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* bahwa 46 siswa (98,0%) dalam kategori pengetahuan cukup. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Amry, 2020) yaitu sebanyak 21 responden (60,0%) dalam kategori pengetahuan cukup.

Menurut (Nurmala Ira *et al.*, 2018) pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang setelah mempersepsikan suatu objek tertentu. Dan juga pengetahuan merupakan area yang sangat penting untuk pembentukan kepribadian seseorang. Dengan memberikan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan pada seseorang, salah satu faktor tersebut adalah kurangnya dalam mendapatkan sumber informasi. Dilihat pada tingkat pendidikan ayah sebanyak (65,5%) dan ibu sebanyak (55,2%) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua pada kelompok intervensi masih dalam tingkat pendidikan tinggi, hal ini juga didasari hasil studi pendahuluan bahwa di sekolah para siswa belum mendapatkan informasi ataupun penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini.

Pengetahuan juga ditimbulkan dari rasa keinginan tahu seseorang. Kemudian pengetahuan juga dapat diperoleh dari berbagai media informasi dan juga dari anggota keluarga maupun guru di sekolah serta pemberian informasi seperti penyuluhan kesehatan (Purnamasari & Raharyani, 2020).

2. Tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Gamping sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan

Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, hasil penelitian pada kelompok intervensi 1 yang diberikan penyuluhan menggunakan media *audiovisual* yaitu pengetahuan responden meningkat dalam kategori baik sebanyak 27 responden (93,1%) kemudian pada kelompok intervensi 2 yang menggunakan media *leaflet* yaitu pengetahuan responden masih dalam kategori cukup sebanyak 23 responden (79,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Puspa Ranni *et al.*, 2020) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan perilaku seksual pranikah setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* bahwa 47 siswa (100%) dalam kategori pengetahuan baik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi 1 mengalami peningkatan pengetahuan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok intervensi 2.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* tentang pernikahan dini diketahui sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori baik. Artinya responden dalam penelitian ini mampu dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khatarina & Yuliana, 2017) pada siswa SMA Negeri 2 Pontianak didapatkan hasil setelah dilakukan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* yaitu dari 32 responden bahwa 27 responden (84,4%) diantaranya dalam kategori pengetahuan baik. Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh (Rosamali & Arisjulyanto, 2020) bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberikan pendidikan

kesehatan tentang bahaya pernikahan dini yaitu dari 11,83 atau dalam kategorik pengetahuan kurang menjadi 22,46 setelah diberikan intervensi.

Penyuluhan kesehatan merupakan kombinasi dari beragam kegiatan dan kesempatan yang berdasarkan prinsip-prinsip belajar sehingga dengan adanya penyuluhan kesehatan diharapkan dapat membuat masyarakat lebih sadar mengenai pentingnya pola hidup yang sehat, kemudian untuk tujuan dari penyuluhan kesehatan sendiri yaitu untuk memperoleh tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku dari masyarakat baik itu dari secara individu ataupun kelompok dengan cara menyampaikan pesan (Prasetya, Abdulrahman, & Rahmalia, 2018). Kemudian pengertian lain tentang pendidikan kesehatan yaitu sebuah proses yang menghubungkan antara informasi kesehatan dan praktik kesehatan. Pendidikan kesehatan juga memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi, untuk menjaga individu lebih sehat dengan cara menjauhi tindakan-tindakan yang membahayakan dan lebih membangun kebiasaan yang bermanfaat (Novita & Franciska, 2011).

3. Efektivitas penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini

Didapatkan hasil analisis pengetahuan sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kesehatan dengan media *audiovisual* terhadap pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 1 Gamping. Pada kelompok intervensi 1 yang diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* memiliki peningkatan pengetahuan dengan nilai *mean rank* 41,84 dan pada kelompok intervensi 2 yang diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet* memiliki nilai *mean* 17,16. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada selisih perbedaan nilai rata-rata pada peningkatan pengetahuan antara kelompok intervensi 1 yang diberikan penyuluhan kesehatan melalui media *audiovisual* dan kelompok

intervensi 2 yang diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanlohy, Asrina, & Kurnaisih, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *video* sebelum dan sesudah pada pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dan didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dan juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kurniawati *et al.*, 2022) juga menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* dengan hasil menggunakan uji statistic *Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$), serta penelitian yang dilakukan oleh (Johan, Reni, & Noorbaya, 2018) dengan nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan adanya pengaruh dari pemberian penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual video*.

Penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* tentang pernikahan dini telah memberikan perubahan yang positif pada pengetahuan remaja. Media *audiovisual* ini mempunyai banyak manfaat dalam membantu penyampaian informasi, seperti dapat menghasilkan pembelajaran yang baik karena dapat diingat kembali, sehingga dapat memudahkan dalam proses penyerapan pengetahuan. Menurut Harginson menjelaskan bahwa belajar dengan proses melihat dapat menyerap 50%, kemudian mendengar 10%, sehingga dengan memberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *audiovisual* pada siswa dapat memahami materi yang disampaikan sebanyak 60% (Nanlohy, Asrina, & Kurnaisih, 2021).

Kemudian pada kelompok intervensi 2 yang diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet* terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dengan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yaitu nilai *pretest* sebesar 0,00 dan nilai *posttest* sebesar 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan sedikit terhadap tingkat pengetahuan

remaja antara *pretest* dan *posttest*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Timiyatun, 2020) tentang perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan *audiovisual* dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan remaja pada kelompok dengan media *audiovisual* lebih besar dibandingkan pada kelompok dengan media *leaflet* dan didapatkan hasil bahwa media *audiovisual* lebih efektif dibandingkan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Selain itu pada media *leaflet* memiliki beberapa kekurangan jika dibandingkan dengan media *audiovisual*, seperti pada media *leaflet* hanya dapat memuat gambar dan pesan yang ditampilkan hanya spesifik sedangkan *audiovisual* dapat memuat gambar dan bergerak.

Penyuluhan kesehatan tentang pernikahan dini melalui media *audiovisual* berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan. Penyuluhan ini juga menyebabkan peningkatan pengetahuan remaja dikategorikan baik sebesar (93,1%) sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *audiovisual* tentang pernikahan dini dan diharapkan setelah remaja memahami tentang pernikahan dini, remaja mau melakukan anjuran yang berhubungan dengan pernikahan dini.

Hasil penelitian ini ada peningkatan pengetahuan antara kedua kelompok, namun peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi 1 yang diberikan penyuluhan kesehatan melalui media *audiovisual* lebih tinggi daripada kelompok intervensi 2 yang diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media *leaflet*. Sehingga dapat disimpulkan pada kelompok intervensi 1 yang menggunakan media *audiovisual* lebih efektif dalam penyuluhan kesehatan dikarenakan pada metode *audiovisual* akan menimbulkan rasa keinginan tahu yang besar pada seseorang, karena pada metode *audiovisual* ini melibatkan beberapa indera penglihatan dan pendengaran yang akan memberikan banyak manfaat untuk responden.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Puspa Ranni *et al*, 2020) didapatkan hasil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* yaitu (98,0%) pengetahuan kategori kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan, kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebesar (100%) dalam kategori baik. Dan pada hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* nilai *p value*= 0,000.